

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *BULLYING* PADA SISWA USIA SEKOLAH DASAR

Indah Hari Utami¹, Rina Rahmi²

Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu

Email: indahhariutami74@gmail.com¹, rinarahmi23@gmail.com²

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* pada siswa usia Sekolah Dasar di SD Swasta Al-Majidiyah, kecamatan Bagan Sinembah, kabupaten Rokan Hilir, Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah menganalisis data adalah dengan model analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) Terdapat indikasi adanya perilaku *bullying* ringan yang terjadi di SD Swasta Al-Majidiyah, yakni dalam bentuk *bullying* verbal serta kontak fisik ringan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukung terjadinya perilaku *bullying*, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta media Tv dan gadget. b) Upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah dalam mencegah dan menangani perilaku *bullying* adalah dengan mengadakan sosialisasi perundungan di sekolah, menetapkan kebijakan tentang perilaku *bullying*, membangun kesadaran dan rasa empati kepada seluruh warga sekolah serta melaporkan tindakan *bullying* ke pihak KOMNAS Perlindungan anak.

Kata kunci: Pencegahan dan penanganan, *bullying*, siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT: The aim of this research is to determine the prevention and handling of bullying behavior in elementary school age students at Al-Majidiyah Private Elementary School, Bagan Sinembah sub-district, Rokan Hilir district, Riau. This type of research is field research using qualitative descriptive methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The steps to analyze the data are using the Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results it can be concluded that a) There are indications of mild bullying behavior occurring at Al-Majidiyah Private Elementary School, namely in the form of verbal bullying and light physical contact. This is caused by various factors that support bullying behavior, such as family environmental factors, school environment and TV media and gadgets. b) Efforts made by the school to prevent and handle bullying behavior are by holding bullying outreach in schools, establishing policies regarding bullying behavior, building awareness and a sense of empathy for all school members and reporting bullying acts to the National Commission on Child Protection.

Key words: Prevention and treatment, *bullying*, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan ilmiah setiap individu dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Dalam pelaksanaannya, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.¹ Dimana dalam proses ini mempunyai peran penting dalam membentuk kecakapan siswa dalam setiap lini kehidupan, terutama dalam membentuk kecerdasan dan perilaku moral siswa.² Namun, meskipun dalam dunia pendidikan semakin gencar upaya yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan dan perilaku moral, ternyata masih sering terjadi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global. Banyak orang tua yang berargumen bahwa kasus bullying ini hanya terjadi pada siswa jenjang SMP dan SMA saja.³ Kenyataannya, pada jenjang sekolah dasar kasus *bullying* juga sering terjadi baik verbal maupun non verbal. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal untuk jenjang pendidikan berikutnya oleh karena itu pendidikan dasar mempunyai peran sebagai pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Jika tidak ditanamkan pondasi yang kuat dalam diri peserta didik maka peserta didik akan sangat mudah dipengaruhi oleh hal yang bersifat negatif tidak terkecuali untuk melakukan tindakan *bullying*.⁴

Dikutip dari data statistik KPAI bahwa tercatat kasus *Bullying* yang terjadi di Indonesia terlama pada tahun 2015 hingga tahun 2022. Tahun 2015, WHO melalui *Global School-Based Student Health (GSHS)* melaksanakan survei. Hasil dari survei tersebut menyimpulkan bahwa 21% seatau sekitar 18 juta anak usia 13-15 mengalami bullying dalam satu bulan. Dari survei GSHS juga menyatakan bahwa 25% dari kasus tersebut berupa perkelahian fisik, 36 % dialami oleh anak laki-laki dicatat lebih tinggi daripada anak perempuan yang hanya 13%. Dari laporan tersebut menggambarkan dampak negatif yang menyebabkan 1 dari 20,9 % remaja di Indonesia memiliki keinginan untuk melakukan bunuh diri. *Bullying* juga menyebabkan dampak buruk jangka pendek maupun jangka panjang yang berupa gangguan kesehatan mental dan gangguan fungsi sosial. Senada dengan survei lainnya yang berasal dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami *bullying*.

¹ A T Hasibuan and A Prastowo, "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, no. 1 (2019).

² A. Firmansyah, "Pendidikan Moral Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 1–10.

³ Iman Permana Bety agustina, "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol 7, no. No.3 (2019).

⁴ Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).

Pada tahun 2020 data kasus *bullying* yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 119 kasus *bullying* terhadap anak. Sedangkan pada tahun 2021 KPAI mencatat ada 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus *bullying* yang terjadi di dunia maya. Data terakhir pada tahun 2022 KPAI mencatat 226 kasus *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah dengan kekerasan fisik dan mental.⁵

Perilaku *bullying* akan menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan mental yang buruk bagi anak khususnya pada jenjang sekolah dasar. Permasalahan *bullying* yang terjadi khususnya di lingkungan sekolah tidak hanya diperhatikan pada pelaku *bullying* tetapi menjadi permasalahan besar bagi semuanya. Korban *bullying* harus juga diperhatikan karena korban *bullying* suatu saat bisa berubah menjadi pelaku *bullying*. Usia anak di jenjang sekolah dasar sangat berpeluang besar untuk meniru perilaku *bullying*, anak yang melakukan *bullying* bisa jadi pernah mengalami *bullying* sebelumnya, semisal anak pernah di sakiti oleh teman atau kakak kelasnya yang lebih kuat darinya.⁶ *Bullying* sangat berdampak negatif bagi korbannya yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang terjadi seperti adanya perasaan tidak aman, merasa dikucilkan, merasa harga dirinya rendah, stress atau depresi yang menyebabkan bunuh diri. Adapun dampak jangka panjang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat berlangsung pada waktu yang lama dan tidak pada saat itu juga.

Dampak yang terjadi pada korban *bullying* jika tidak ditangani maka akan mengganggu pencapaian-pencapaian terbaik dalam hidup mereka baik prestasi maupun karir, hubungan sosial yang akhirnya berdampak pada kebahagiaan hidup mereka.⁷ Merujuk pada pembahasan di atas, sebagaimana kasus yang menimpa seorang siswa kelas 2 SD di malang mengalami koma setelah menerima perlakuan penganiayaan kakak kelasnya setelah pulang sekolah. Pelaku merupakan siswa kelas 6 yang merupakan satu sekolah dengan korban. Kepala seksi hubungan masyarakat kepolisian Malang membenarkan dugaan penganiayaan tersebut beliau menyatakan bahwa setelah dianiaya korban ditinggalkan dilokasi lalu korban ditemukan oleh seorang warga dengan keadaan tidak berdaya. Bedasarkan laporan dari keluarga, korban mendapat penganiayaan dengan cara ditendang dibagian kepala dan dada.⁸

Dari kasus-kasus *bullying* yang telah diuraikan, maka orang tua, masyarakat dan khusunya guru di sekolah harus lebih paham mengenai *bullying*. Apa yang menyebabkan siswa

⁵ Depoedu.com., “Data Kasus Bullying 2015–2022.,” Diakses Dari [Https://Depoedu.Com](https://Depoedu.Com), n.d.

⁶ Bety agustina, “Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegaham.”

⁷ Eko Prasetyo. Bullying Ahmad baliyo, “Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak,” *El- Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* Vol IV, no. 1 (2011).

⁸ Kompas.com, “Siswa SD Di Malang Koma Akibat Penganiayaan Kakak Kelas.,” Diakses Dari [Https://Www.Kompas.Com](https://Www.Kompas.Com), 2022.

melakukan tindakan *bullying*, bagaimana dampak bagi korban, pelaku dan saksi, apa saja bentuk-bentuk tindakan *bullying* dan bagaimana penanganan dan pencegahan sebagai upaya memberhentikan tindakan *bullying* khususnya pada tingkat usia sekolah dasar. Sementara itu di SD Swasta Al-Majidiyah terindikasi bahwa terdapat tindakan *bullying* ringan yang terjadi di antara sesama siswa, meskipun masih dalam kategori perilaku *bullying* verbal serta kontak fisik ringan. Namun hal ini perlu dilakukan tindakan agar tidak sampai pada tahap yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Bullying di sekolah didefinisikan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan, dilakukan oleh satu anak atau sekelompok anak terhadap anak lain yang bukan saudara kandung ataupun pasangan perilaku tersebut ditandai oleh ketidakseimbangan kekuasaan (yang bisa bersifat nyata maupun persepsi) antara pelaku dan korban, serta bersifat berulang atau memiliki potensi diulang.⁹ Kriteria utama yang sering digunakan dalam literatur adalah niat melukai (intent to hurt), kekuasaan-lebih (power imbalance), dan repetisi.¹⁰ Bentuk bullying di sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai modus berupa agresi fisik, verbal, maupun perilaku sosial/relasional seperti pengucilan atau penyebaran rumor serta dalam bentuk baru seperti cyberbullying, di mana medium digital memungkinkan terjadinya pelecehan secara terus-menerus dan anonim.¹¹

Bukti empiris menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah global yang signifikan dalam konteks sekolah. Program-program sekolah berbasis pencegahan bullying (school-based anti-bullying) secara konsisten terbukti efektif dalam menurunkan perilaku bullying (perpetrasi) maupun korban bullying (victimisasi).¹² Meta-analisis teranyar melaporkan bahwa intervensi semacam ini secara statistik signifikan mengurangi kemungkinan siswa menjadi

⁹ A. L. Gladden, R. M., Vivolo-Kantor, A. M., Hamburger, M. E., & Lannie, “Bullying Surveillance among Youths: Uniform Definitions for Public Health and Recommended Data Elements,” *Version 1.0. The National Academies Press*, 2014.

¹⁰ M. M. Farrington, D. P., & Ttofi, “Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis.,” *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 2 (2021): e1129.

¹¹ Lucie Corcoran, Conor Mc Guckin, and Garry Prentice, “Cyberbullying or Cyber Aggression?: A Review of Existing Definitions of Cyber-Based Peer-to-Peer Aggression,” *Societies* 5, no. 2 (2015): 245–55, <https://doi.org/10.3390/soc5020245>.

¹² Hannah Gaffney, David P. Farrington, and Maria M. Ttofi, “Examining the Effectiveness of School-Bullying Intervention Programs Globally: A Meta-Analysis,” *International Journal of Bullying Prevention* 1, no. 1 (2019): 14–31, <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>.

pelaku atau korban bullying.¹³ Namun demikian, efektivitas intervensi menunjukkan variasi antar program dan antar negara, yang menunjukkan bahwa konteks lokal serta komponen intervensi sangat berpengaruh terhadap hasil.¹⁴

Kajian terhadap “komponen apa yang bekerja” menunjukkan bahwa program yang mengadopsi pendekatan tingkat ekosistem — yaitu yang melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga guru, orang tua, kebijakan sekolah, dan pengawasan lingkungan sekolah — cenderung menghasilkan efek paling besar untuk menurunkan perilaku bullying.¹⁵ Secara khusus, elemen-elemen seperti kebijakan anti-bullying tertulis, aturan kelas, pelibatan orang tua melalui sosialisasi/informasi, supervisi di “hot-spot” sekolah (area rawan bullying), serta intervensi terhadap korban secara individual, terbukti signifikan terkait berkurangnya victimisasi. Disamping itu, program-program yang memperkuat peran “bystander” atau saksi (mengedukasi teman sebaya untuk ikut memerangi bullying) juga menunjukkan peningkatan perilaku intervensi oleh siswa/peserta, meskipun efeknya lebih kecil di jenjang sekolah dasar dibanding sekolah menengah.¹⁶

Harus pula diperhatikan bahwa bullying bukan semata-masalah perilaku, melainkan isu kesehatan dan kesejahteraan psikososial. Penelitian empiris terkini melaporkan korelasi kuat antara pengalaman bullying dan berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan, stres, gangguan tidur, gejala depresi, dan masalah kesehatan mental lainnya — menunjukkan bahwa dampak bullying bisa bertahan jangka panjang bila tidak ditangani.¹⁷ Oleh karena itu, strategi pencegahan dan penanganan bullying pada siswa usia sekolah dasar sebaiknya bersifat komprehensif dan kontekstual: menggabungkan kebijakan sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, pendidikan sosial-emosional, serta sistem pelaporan & intervensi korban atau pelaku. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan bullying tidak hanya mengurangi insiden, tetapi juga membantu mempromosikan kesehatan mental dan iklim sekolah yang aman bagi perkembangan siswa.

¹³ Hannah Gaffney, Maria M. Ttofi, and David P. Farrington, “Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis,” *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>.

¹⁴ “GaffneyIJBP_15,” n.d.

¹⁵ Gaffney, Ttofi, and Farrington, “Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis.”

¹⁶ D. P. Ttofi, M. M., & Farrington, “Effectiveness of School-Based Programmes to Reduce Bullying: A Systematic and Meta-Analytic Review..” *Journal of Experimental Criminology* 7, no. 1 (2011): 27–56.

¹⁷ Na Zhao et al., “School Bullying Results in Poor Psychological Conditions: Evidence from a Survey of 95,545 Subjects,” *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872>.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.¹⁸ Hal ini dikarenakan dalam pembahasan ini diuraikan kejadian yang ditemui di lapangan berdasarkan realita atau apa adanya.¹⁹ Sedangkan penelitian kualitatif sebagaimana dikutip dari buku,²⁰ dipahami sebagai cara yang ditempuh untuk meneliti subjek sesuai fakta di dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua guru dan siswa SD Swasta Al-Majidiyah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan secara triangulasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Dalam hal ini analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²

HASIL PENELITIAN

Bentuk –bentuk *Bullying* di SDS Al-Majidiyah

Perilaku *bullying* yang terjadi di SDS Al-Majidiyah yaitu:

1. Kontak fisik

Perilaku *bullying* melalui kontak fisik seperti menjambak, memukul, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, dicubit, dicakar, merusak barang milik temannya. Perilaku *bullying* dengan kontak fisik yang terjadi di SDS Al-Majidiyah yakni hanya sebatas saling memukul dan mencubit temanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala SDS Al-Majidiyah yaitu :

“kalau untuk yang berbentuk fisik sepertimya anak-anak ini hanya sekedar memukul kawannya atau menendang saja tidak sampai parah yang mengakibatkan luka fisik pada anak”

¹⁸ A T Hasibuan et al., “Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.

¹⁹ A T Hasibuan and R Rahmawati, “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 49–76.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²¹ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

²² Firmansyah, “Pendidikan Moral Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.”

2. Bullying Verbal

Perilaku *bullying* yang sering ditemukan di SDS Al-Majidiyah ialah hanya sebatas *bullying* verbal. *Bullying* verbal merupakan *bullying* langsung seperti perilaku : mengejek, memanggil dengan julukan yang buruk, mengejek nama orang tua, menggoda maupun mengancam. Perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal karena perilaku *bullying* verbal dianggap perilaku biasa.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan siswa SDS Al- Majidiyah yang paling sering terjadi ialah *bullying* verbal seperti saling mengejek sesama teman, memanggil nama teman dengan sebutan yang buruk, mengejek nama orang tua dan memaki.

Faktor-faktor yang menyebabkan *Bullying* di SDS Al-Majidiyah

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* di SDS Al-Majidiyah bedasarkan hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga

Anak yan'g terlalu dimanja oleh orang tuanya di rumah bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah karena anak sudah terbiasa dituruti apapun keinginannya maka saat anak berada dilingkungan sekolah anak menjadi “bossy” atau merasa dirinya bos yang harus dituruti segala perintahnya oleh teman-temannya. Jika tidak dituruti maka ia akan melakukan hal-hal yang buruk kepada teman-temannya. Anak yang memiliki hubungan dan buruk dengan orang tua nya juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya bullying karna kurangnya rasa empati dan kasih sayang dari orang tua. Selain memiliki hubungan yang buruk kepada orang tua, anak yang sering atau pernah menyaksikan kekerasan dirumah juga lebih beresiko melakukan *bully* kepada orang lain.

2. Faktor media TV/Gedget

Anak –anak yang kurang pengawasan di rumah pada saat menonton tv dan bermain gadget bisa menjadi pemicu anak menjadi seorang *pembully* . anak dengan mudah meniru apa yang ditontonnya. Misalnya anak menonton serial yang mengandung unsur kekerasan maka dengan tidak langsung anak akan mempraktekkan kepada temananya.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bully* adalah adanya pengaruh dari lingkungan sekolah. Sekolah yang tidak mampu membangun lingkungan yang sehat, guru yang tidak maksimal dalam mengatasi permasalahan siswa, perhatian guru kepada siswa masih kurang, dan komunikasi yang buruk antara warga sekolah baik

guru dan siswa. Dengan kondisi yang buruk maka akan menjadi potensi terjadinya perilaku *bully* di Sekolah.

Pencegahan dan Penanganan *Bullying* Di SD Swasta Majidiyah

Penanganan dan pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah yakni melibatkan beberapa pihak yaitu antara keluarga sekolah dan masyarakat. Sebagai orang yang paling dekat dengan siswa keluarga mempunyai kewajiban mengasuh dengan benar, tidak menggunakan pola asuh yang otoriter dan memberi contoh dalam berperilaku. Adapun pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SDS Al –Majidiyah bedasarkan hasil wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi perundungan di sekolah

Dalam rangka mencegah dan menangani kasus *bullying* yang marak terjadi saat ini, pihak sekolah SDS Al-Majidiyah mengadakan sosialisasi kepada siswa dengan tujuan agar para siswa memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* dengan harapan tidak ada terjadinya kasus *bully* di lingkungan sekolah SDS Al-Majidiyah.

2. Membuat kebijakan tentang perilaku *bullying*

Pihak sekolah SDS Al-Majidiyah membuat kebijakan terkait perilaku *bullying*, seperti menegur dan memberikan sanksi yang berat kepada pelaku *bullying* tanpa memandang bulu.

3. Membangun rasa empati kepada sesama warga sekolah

Selain mengadakan sosialisasi dan membuat kebijakan tentang perilaku *bulling* di sekolah, guru-guru dianjurkan untuk mengajarkan kepada siswa dalam membangun rasa empati kepada seluruh warga sekolah dengan cara lebih peka pada situasi dengan memperhatikan ciri-ciri seseorang yang mengalami perilaku *bullying* seperti sering menyendiri, cemas, mempunyai luka fisik. Jika melihat hal tersebut maka seluruh warga sekolah harus melakukan pendekatan dan memberikan dukungan kepada korban *bullying*.

4. Melaporkan tindakan *bullying* ke pihak KOMNAS Perlindungan Anak

Komisi Nasional Perlindungan Anak bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan Hak anak serta memberikan masukan dan usulan dalam perumusan kebijakan tentang penyelenggaraan perlindungan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying memang terjadi pada siswa usia sekolah dasar di SD Swasta Al-Majidiyah, meskipun masih dalam kategori ringan seperti bullying verbal (mengejek, memanggil nama dengan julukan buruk, mengejek nama orang tua) dan kontak fisik ringan (memukul dan mencubit). Terjadinya perilaku bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pola asuh keluarga yang kurang tepat, pengaruh media seperti televisi dan gadget, serta lingkungan sekolah yang kurang memberikan pengawasan dan pembinaan yang optimal.

Upaya pencegahan dan penanganan bullying yang dilakukan pihak sekolah sudah berjalan, meliputi: memberikan sosialisasi mengenai perundungan, menetapkan kebijakan anti-bullying, membangun empati dan kedulian antarwarga sekolah, serta melaporkan kasus kepada Komnas Perlindungan Anak apabila diperlukan. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial siswa, sehingga perilaku bullying dapat ditekan dan tidak berkembang ke tahap yang lebih serius

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad baliyo, Eko Prasetyo. Bullying. "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak." *El- Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* Vol IV, no. 1 (2011).
- Bety agustina, Iman Permana. "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegaham." *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol 7, no. No.3 (2019).
- Corcoran, Lucie, Conor Mc Guckin, and Garry Prentice. "Cyberbullying or Cyber Aggression?: A Review of Existing Definitions of Cyber-Based Peer-to-Peer Aggression." *Societies* 5, no. 2 (2015): 245–55. <https://doi.org/10.3390/soc5020245>.
- Depoedu.com. "Data Kasus Bullying 2015–2022." Diakses Dari <Https://Depoedu.Com>, n.d.
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. "Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis." *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 2 (2021): e1129.
- Firmansyah, A. "Pendidikan Moral Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 1–10.
- Gaffney, Hannah, David P. Farrington, and Maria M. Ttofi. "Examining the Effectiveness of School-Bullying Intervention Programs Globally: A Meta-Analysis." *International*

Journal of Bullying Prevention 1, no. 1 (2019): 14–31. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>.

Gaffney, Hannah, Maria M. Ttofi, and David P. Farrington. “Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis.” *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>.

“GaffneyIJBP_15,” n.d.

Gladden, R. M., Vivolo-Kantor, A. M., Hamburger, M. E., & Lannie, A. L. “Bullying Surveillance among Youths: Uniform Definitions for Public Health and Recommended Data Elements.” *Version 1.0. The National Academies Press*, 2014.

Hasibuan, A T, and A Prastowo. “Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI.” *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, no. 1 (2019).

Hasibuan, A T, and R Rahmawati. “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 49–76.

Hasibuan, A T, M R Sianipar, A D Ramdhani, F W Putri, and N Z Ritonga. “Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.

Kompas.com. “Siswa SD Di Malang Koma Akibat Penganiayaan Kakak Kelas.” *Diakses Dari Https://Www.Kompas.Com*, 2022.

Meloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. “Effectiveness of School-Based Programmes to Reduce Bullying: A Systematic and Meta-Analytic Review.” *Journal of Experimental Criminology* 7, no. 1 (2011): 27–56.

Zhao, Na, Shenglong Yang, Qiangjian Zhang, Jian Wang, Wei Xie, Youguo Tan, and Tao Zhou. “School Bullying Results in Poor Psychological Conditions: Evidence from a Survey of 95,545 Subjects.” *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872>.